

## UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PELATIHAN TATA KECANTIKAN WAJAH PROGRAM (MUA) DI UPTD-SPNF-SKB SIDOARJO

Tri Wahyu Fajarwati <sup>\*)</sup>, Wiwin Yulianingsih <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail : [rizqi.18084@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizqi.18084@mhs.unesa.ac.id)

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yang dapat mengarahkan masyarakat perempuan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan bidang pekerjaan sebagai upaya peningkatan pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu ketua UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo, pelatih tata kecantikan wajah, dan peserta. Analisis data menggunakan Teknik analisis data Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA berlangsung dengan baik dan lancar, 2) Faktor pendukung Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA meliputi; minat peserta yang tinggi, pelatihan mengenai tata kecantikan tidak pernah musnah, dan masyarakat dapat mengaplikasikan riasan wajah dengan memanfaatkan alat dan bahan *makeup* untuk dapat dijadikan sebagai pekerjaan merias wajah sehingga mampu meningkatkan pendapatan, dan, 3) Faktor penghambat pelatihan ini yaitu pelatihan dilaksanakan dengan waktu yang lama dengan tahapan pada saat pandemi.

**Kata Kunci:** Masyarakat Perempuan, Pelatihan Tata Kecantikan Wajah, Peningkatan Pendapatan

### Abstract:

The purpose of this study is to examine and describe the implementation of the MUA Facial Beauty Training Program which can direct the women's community to increase knowledge, skills, attitudes, and behaviors in accordance with the field of work as an effort to increase income. This study uses a qualitative approach, data collection using in-depth interviews, structured observation, and documentation. The subjects of this study were the head of UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo, facial beauty trainers, and participants. Data analysis using Miles and Huberman data analysis technique. The validity test of the data in this study includes: credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results showed that, 1) The MUA Program Facial Beauty Training was going well and smoothly, 2) Supporting factors for the MUA Facial Beauty Training Program included; participants' interest is high, training on beauty care is never lost, and the public can apply make-up by utilizing makeup tools and materials to be used as make-up work so as to increase income, and, 3) The inhibiting factor of this training is that the training is carried out on time. long with the stages during the pandemic.

**Keywords:** Women's Society, Facial Beauty Training, Increased Income Increase

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi oleh semua masyarakat yang kelak dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengantarkan masyarakat untuk memperbaiki kualitas diri. Pendidikan yang ada sekarang ini dikatakan dapat memperbaiki kualitas diri seseorang karena telah mempengaruhi mereka untuk lebih produktif, paham pendidikan yang seharusnya ditempuh, dan mereka juga mementingkan kegiatan yang nantinya dapat bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat luas. Masyarakat yang mempunyai semangat dan mempunyai pemikiran yang luas mengenai pentingnya pendidikan maka mereka dapat mengarahkan kehidupan yang penuh makna dan mempunyai motivasi untuk menciptakan berbagai kegiatan yang berguna. Kegiatan-kegiatan yang berguna tersebut tidak asal dibuat untuk diri sendiri, melainkan dapat mengarahkan masyarakat untuk dapat menambah pengetahuan dan keahlian mereka, sehingga dapat memberdayakan serta dapat mengatasi masalah perekonomian atau pendapatan masyarakat.

Masyarakat hidup membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kehidupan yang lebih layak serta mengarahkan menjadi pribadi yang berpotensi, oleh karena itu menempuh pendidikan yang sesuai kebutuhan sangat perlu untuk ditempuh. Sekarang ini program-program pendidikan nonformal sangat bervariasi, implementasi program pendidikan nonformal pun juga disesuaikan dengan kebutuhan dasar masyarakat yang sekarang ini dicari oleh masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Masyarakat yang tinggal di desa maupun kota harus bertahan hidup jika tidak mempunyai pekerjaan, setidaknya mempunyai keterampilan sebagai bekal hidup yang nantinya dapat mengarahkan diri untuk mempunyai pekerjaan sesuai keterampilan yang dimiliki (Ridwan et al., 2011). Pendidikan yang sesuai kebutuhan dapat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pernyataan diatas sesuai dengan pengertian Pendidikan nonformal yang mempunyai arti sebagai salah satu alternatif yang dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat yang belum menempuh pendidikan formal atau anak-anak yang putus sekolah maupun lulusan dari pendidikan formal yang ingin menambah dan meningkatkan pendidikan dan keterampilan (Rizka & Zulkipli, 2017). Keberadaan pendidikan nonformal sangat diperlukan untuk perbaikan diri masyarakat dan sangat mempengaruhi kehidupan dalam bermasyarakat. Pemerataan dan perluasan akses dibidang pendidikan nonformal juga seharusnya perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan dilaksanakan melalui penyelenggaraan berbagai program yang mengarah pada pembekalan peserta didik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berbasis pada pendidikan kecakapan hidup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik di spektrum pedesaan, perkotaan dan nasional.

Sanggar Kegiatan Belajar merupakan satuan Pendidikan Nonformal (PNF) yang dapat membantu kebutuhan masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat memperbaiki hidup yang berguna, selain itu diharapkan mampu mempengaruhi masyarakat untuk mempunyai pekerjaan sesuai keterampilan yang dimiliki. Sanggar Kegiatan Belajar hadir di kehidupan masyarakat guna memberikan pelayanan dan menyelenggarakan program PNF/PAUD Dikmas. Program-program PNF yang diadakan yaitu program PAUD, pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, serta berbagai macam program kecakapan hidup untuk membekali dan mengarahkan peserta didik agar mereka mempunyai keterampilan yang layak dan mampu bersaing sehat. Selain itu ada juga beberapa kegiatan penyuluhan yang diadakan pihak SKB untuk peserta didik/warga belajar agar mereka sadar dan berkehidupan yang sesuai, serta tidak menyeleweng dari aturan dan norma yang berlaku (Saam & Syahza, n.d.).

Melihat dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa SKB didirikan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan, potensi, keterampilan, serta mengembangkan sikap kepribadian unggul dan profesional guna melanjutkan hidup yang sejahtera. SKB dalam mengembangkan kualitas diri masyarakat mempunyai kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti yang sudah tercantum di (Sisdiknas, 2003).

Kegiatan pelatihan yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Sidoarjo sangat beragam, meliputi pelatihan barbershop, taylor, juru masak, tata kecantikan wajah, handcraft dan ketrampilan daur ulang. Pelatihan yang diadakan oleh SKB Sidoarjo ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan hidup yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan masyarakat juga dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan yang sekarang berkembang dan banyak diminati masyarakat untuk dapat mensejahterakan diri. Diadakannya pelatihan memang diusahakan dapat mempengaruhi

masyarakat khususnya kaum perempuan untuk mempunyai kegiatan agar dapat menambah pendapatan keluarga, sehingga mereka mampu menuju hidup yang lebih sejahtera (Karwati, 2017).

Pelatihan merupakan proses pembelajaran agar seseorang mempunyai pengetahuan dan keterampilan agar dapat meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat yang mempunyai pekerjaan dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari (Mustofa, 2010). Menurut (Sumantri, 2000) arti dari pelatihan yaitu pelatihan sebagai proses dari adanya pendidikan jangka pendek yang mempergunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Pelatihan merupakan aktivitas atau kegiatan yang mendorong seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang nantinya dibutuhkan dalam suatu pekerjaan (Mondy, 2008).

Dari pengertian pelatihan yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diartikan bahwa pengertian dari pelatihan yaitu proses pembelajaran yang diadakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengembangkan dan menguasai pengetahuan, keterampilan, keahlian, sikap, dan perilaku yang mengarah pada memperbaiki pekerjaan yang sesuai dengan bidang masing-masing atau sesuai dengan pelatihan yang didapat. Beberapa indikator untuk dapat mencapai keberhasilan proses pelatihan tata kecantikan wajah, seperti yang telah dikemukakan oleh (Mangkunegara, 2009), yaitu : (1) Instruktur/Pelatih, (2) Peserta, (3) Materi, (4) Metode, (5) Tujuan.

Hadirnya pelatihan tata kecantikan di SKB Sidoarjo ini diawali dengan banyaknya masyarakat perempuan di daerah SKB Sidoarjo yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja, selain itu ada yang bekerja/berprofesi sebagai penjual, dan ada juga beberapa yang bekerja menjadi guru dan pekerja pabrik. Selain itu banyak juga perempuan di daerah SKB Sidoarjo yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat menjadikan dirinya sebagai masyarakat yang mempunyai keahlian lain untuk memperbaiki kehidupan, memperbaiki pekerjaan, serta dapat menambah pendapatan. Pentingnya diadakan Pelatihan Tata Kecantikan Wajah yaitu dapat mengajak masyarakat untuk mengembangkan lagi pengetahuan dan keterampilan dalam merias wajah, serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk bekal masa depan agar masyarakat dapat terarahkan untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu hal terpenting dari sebuah pelatihan Tata Kecantikan Wajah bagi masyarakat perempuan sekitar SKB Sidoarjo yaitu sebagai upaya aktivitas produktif untuk dapat meningkatkan pendapatan peserta pelatihan, dari sebelum masyarakat mempunyai keterampilan dan akhirnya mempunyai bekal keterampilan yang dapat dijadikan sebagai peluang pekerjaan yang menjanjikan.

Pekerjaan yang sekarang ini sangat menjanjikan bagi masyarakat yaitu sebagai perias wajah, karena pekerjaan ini sangat menjanjikan dan tidak akan pernah musnah dari kehidupan manusia. Seseorang tidak dapat langsung mahir dalam pekerjaan ini, oleh karena itu masyarakat pada awalnya harus mengikuti pelatihan mengenai tata kecantikan wajah yang sering diadakan oleh lembaga nonformal. Pendidikan nonformal memberikan kesempatan bagi semua masyarakat yang membutuhkan pendidikan yang mengarah pada usaha belajar untuk meningkatkan keterampilan guna memperbaiki hidup. Pelatihan tata kecantikan beragam, meliputi: pelatihan tata kecantikan rambut, tata rias wajah atau *make up*, tata kecantikan kulit, spa, dan tata rias pengantin. Pelatihan tata rias wajah atau *make up* dan tata rias pengantin merupakan pelatihan yang banyak diminati masyarakat dan antusiasnya sangat tinggi (Rosita & Rizka, 2021).

Tata kecantikan wajah merupakan dorongan atau usaha seseorang untuk tampil cantik khususnya mempercantik bagian wajah. Tata kecantikan wajah merupakan salah satu seni yang mempunyai tujuan untuk seseorang mempercantik wajahnya dengan memoles bagian wajah agar indah dan menyamarkan serta menutupi kekurangan yang ada di wajah. Mempercantik wajah sangat bermanfaat bagi seseorang ataupun masyarakat karena dengan mereka tampil cantik maka mereka juga terbiasa untuk merawat wajah sehingga wajah mereka tetap bersih dan cantik. Mempercantik wajah juga bertujuan sebagai kegiatan untuk menutupi kekurangan yang ada di wajah, seperti menutupi jerawat, bekas jerawat dan noda hitam, selain itu tujuan lainnya yaitu menciptakan kegiatan yang menyenangkan pada kulit wajah karena kegiatan mempercantik wajah mengedepankan kreatifitas dan kegiatan untuk senantiasa mencoba hal yang baru. Tata rias atau tata kecantikan sendiri juga mempunyai tujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang (Purnamasari, 2013).

Sekarang ini mencari pekerjaan memang sulit, oleh karena itu harus ada dorongan dari diri sendiri untuk dapat mengatasi permasalahan ini agar tidak menjadikan diri sebagai pengangguran. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai tata kecantikan sebaiknya mempersiapkan dirinya untuk mendirikan kegiatan yang dapat menambah pendapatan. Tetapi fakta dilapangan masih adanya

peserta didik/warga belajar atau masyarakat yang belum mengimplementasikan ilmu mereka, dan oleh karena itu masih banyak masyarakat yang masih menganggur. Masalah ini dapat timbul karena kurangnya mitra kerja dan sikap masyarakat yang masih minim mengenai pekerjaan yang sesuai (Tamba et al., 2020). Pelatihan atau kegiatan yang berhubungan dengan tata kecantikan wajah apabila tetap dilakukan dan dilestarikan maka dapat menambah dan mengembangkan keterampilan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pelatihan maka masyarakat terdorong untuk percaya diri, mengedepankan inovasi dan kreativitas, serta mempunyai kegiatan yang dapat memperbaiki pendapatan.

Segala jenis pelatihan pasti mempunyai output dan outcome yang diharapkan dari adanya pelaksanaan pelatihan. Output yaitu hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pelatihan sedangkan maksud dari outcome yaitu efek jangka panjang atau dampak kedepannya dari pelatihan tersebut. Seperti pelatihan tata kecantikan wajah mempunyai hasil yang didapat dan mempunyai efek jangka panjang yang dialami seseorang dari pelaksanaan pelatihan. Output pelatihan tata kecantikan wajah yaitu warga belajar atau peserta pelatihan dapat mengaplikasikan segala kegiatan yang diperoleh pada saat pelatihan, sedangkan outcome dari pelatihan ini yaitu warga belajar atau peserta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji, sewa, bunga, serta keuntungan/profit (Sukirno, 2006). Menurut (Adji, 2004) pendapatan atau income merupakan uang yang diterima seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan lainnya, seperti kesehatan dan juga pensiun. Selain itu, menurut (Sodikin & Riyono, 2014) Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang sering dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty dan sewa.

Pengertian pendapatan dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang berupa uang yang diterima oleh seseorang dari hasil kerja bersama pihak lain maupun kegiatan usaha sendiri yang berupa uang dalam kurun waktu tertentu dan mempunyai kegunaan untuk menambah perekonomian/pendapatan serta menambah kekayaan. Selain itu dapat juga diartikan sebagai hasil keuntungan berupa uang yang didasari oleh kegiatan seseorang dalam bekerja. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya meningkatkan pendapatan, meliputi: (1) Bertambahnya kemampuan beli atau daya beli, (2) Bertambahnya harta benda yang dimiliki, (3) Bertambahnya tabungan yang berupa uang.

Sesuai dengan pernyataan diatas kegiatan yang dapat memecahkan masalah dalam mengatasi pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat yaitu dengan mengikuti pelatihan tata kecantikan wajah yang diadakan di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo untuk mengarahkan masyarakat agar mereka mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mengarahkan mereka agar mempunyai usaha dibidang tata kecantikan atau tata rias.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan tata kecantikan wajah yang diadakan di SKB Sidoarjo banyak ditempuh oleh orang dewasa, khususnya kaum perempuan. Pendidikan dan pelatihan yang ada di SKB Sidoarjo perlahan-lahan dapat mengatasi permasalahan warga belajar dan mempunyai solusi yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan mengenai tata kecantikan wajah yang terjadi sekarang ini, khususnya mengenai peningkatan pendapatan setelah diadakannya pelatihan. Selain itu dari adanya pendidikan dan pelatihan tersebut warga belajar diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan pendapatan melalui kegiatan merias wajah seseorang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai "Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo". Tujuan dari penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan peserta/warga belajar, (2) Mendeskripsikan faktor pendukung pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan peserta/warga belajar, dan (3) Mendeskripsikan faktor penghambat pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan peserta/warga belajar.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan secara mendalam dan terperinci mengenai segala situasi yang terjadi di lapangan pada suatu kegiatan tertentu. Selain itu, tujuan lainnya dari menggunakan metode deskriptif adalah untuk memperoleh data, fakta-fakta, dan informasi mengenai

---

upaya peningkatan pendapatan melalui Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo.

Subjek data atau informan sangat berperan penting dalam membantu proses penelitian, karena informan merupakan orang yang mengetahui dan memahami secara menyeluruh terkait informasi, situasi, dan kondisi mengenai pelatihan tata kecantikan wajah program MUA. Informan dalam penelitian ini meliputi: (1) ketua UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo selaku pihak yang memfasilitasi peserta agar mengikuti pelatihan guna memperbaiki kehidupan yang lebih baik dan berpendapatan, (2) Instruktur atau pelatih tata kecantikan wajah selaku orang yang mampu, terampil, dan mahir dalam mengarahkan dan mengembangkan warga belajar atau peserta pada saat kegiatan awal hingga akhir kegiatan pelatihan. Selain itu instruktur juga dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada mengenai kegiatan pelatihan ataupun keterampilan peserta dalam menerapkan di kegiatan sehari-hari, (3) peserta yang tergabung dan ikut dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan wajah program MUA.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melihat, mengamati, dan mengambil data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Penelitian dilaksanakan di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo. Sanggar Kegiatan Belajar ini beralamat di Jl. Hasanuddin, RT.3/RW.1, Mulyosejati, Grinting, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) wawancara mendalam, pada kegiatan wawancara mendalam ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti menggali informasi dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan secara urut kepada informan yang kemudian jawaban dari informan akan direkam dan disimpan untuk keperluan selanjutnya, (2) observasi terstruktur, kegiatan yang dilakukan peneliti pada observasi terstruktur ini yaitu peneliti merancang secara rapi dan sistematis mengenai apa yang diamati nanti dalam pengambilan data dan informasi serta peneliti mengetahui dengan jelas yang akan diamati, (3) dokumentasi, kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat dokumentasi yaitu peneliti mengamati dan mencatat informasi, merekam suara, dan menambahkan foto kegiatan pelatihan tata kecantikan wajah program MUA. Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan dalam memperoleh informasi dan data-data yang sesuai fakta dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2018), yaitu model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman ini meliputi: (1) pengumpulan data (*data collection*), kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data, data didapatkan dari hasil wawancara mendalam, hasil observasi terstruktur, dan hasil dokumentasi. Setelah data-data tersebut dikumpulkan maka melakukan penjabaran untuk diteliti apabila ada kekurangan data maka dapat mencari data yang dibutuhkan, (2) reduksi data (*data reduction*), kegiatan yang dilakukan yaitu merangkum, memilah, dan memilih hal-hal yang penting berdasarkan permasalahan penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara mendalam, hasil observasi terstruktur, dan hasil dokumentasi serta catatan lapangan lainnya yang telah direduksi dapat memberikan pemahaman dan kejelasan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, (3) penyajian data (*data display*), peneliti melakukan kegiatan menyusun, memilah, dan memilih dengan baik mengenai data yang telah direduksi sehingga terlihat utuh dan tersusun rapi dalam bentuk kalimat-kalimat ataupun narasi sesuai kebutuhan penelitian serta hal ini mempunyai kegunaan dalam mempermudah peneliti memahami dan menguasai segala data yang sudah tersusun, sehingga dapat memudahkan pada saat kegiatan penarikan kesimpulan, (4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*), sebelum penarikan kesimpulan peneliti sebelumnya sudah mengumpulkan data dan menyusunnya menjadi sebuah kalimat kesimpulan sementara sehingga pada saat penarikan kesimpulan ini peneliti dapat melakukan verifikasi kalimat, selanjutnya menyusun dan membuat kesimpulan yang tepat. Penarikan kesimpulan ini dapat dikatakan akurat dan dapat dipercaya karena dibuktikan oleh fakta-fakta yang sesuai dan valid. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: (1) uji *credibility*, (2) uji *transferability*, (3) uji *dependability*, dan (4) uji *confirmability*.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dalam Meningkatkan Pendapatan Peserta**

Kegiatan yang dilakukan sebelum diadakannya pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yaitu dari dipihak ketua UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dan pihak SKB Sidoarjo memikirkan



---

dan merencanakan kegiatan pelatihan yang sesuai dengan masyarakat sidoarjo dan terutama yang berada di sekitar SKB. Ketua UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo membagikan informasi mengenai pelatihan-pelatihan yang cocok dan diminati oleh masyarakat, kemudian masyarakat mengisi angket yang nantinya dijadikan jawaban dari pelatihan yang akan diadakan. Setelah semuanya dirasa sudah mengisi angket maka dapat diambil pendapat dan kesimpulan bahwa pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yang diminati dan terpilih untuk diadakan. "Masyarakat yang mengisi angket ini terdiri dari masyarakat perempuan yang mengikuti pendidikan kesetaraan Paket C dan ada juga masyarakat perempuan luar yang tidak mengikuti pendidikan kesetaraan Paket C. Intinya yang mengikuti pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA ini yaitu masyarakat perempuan yang tinggal di sekitar SKB dan selain itu juga ada yang berada di luar kawasan SKB. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta/warga belajar yang terdiri dari remaja dan ibu-ibu yang berumur sekitar 18-40 tahun, atau bisa disebut dengan usia yang masih produktif. Diadakannya pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA ini karena (1) Banyak yang berminat mengikuti pelatihan Tata Kecantikan, (2) tidak dimakan zaman atau tidak bakal mati karena selalu banyak model dan inovasi, (3) dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta nantinya mempunyai pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan".

Pernyataan diatas sesuai hasil wawancara dengan kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang mengatakan bahwa :

"Pada awalnya peserta mengisi angket untuk pelatihan yang sesuai untuk sekarang ini, ternyata banyak ibu-ibu/remaja yang mengisi mengenai pelatihan tata kecantikan. Peserta yang mengikuti pelatihan ini ada yang dari Paket C sendiri dan ada yang dari luar, intinya pelatihan ini dibuka untuk umum yang berasal dari warga Sidoarjo. Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta yang masih usia produktif. Kemudian pelatihan ini diadakan karena banyak yang minat, tidak bakalan mati dimakan zaman, dan memberikan pengetahuan dan keterampilan guna mempunyai pekerjaan" (FPM/4/11/2021).

Pendapat lain dari pendidik SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yaitu :

"Awal mulanya dari pikiran ibu kepala lembaga atau dari lembaga SKB sendiri, tetapi warga belajar diberi angket untuk dapat memilih pelatihan apa yang diinginkan, kemudian barulah menentukan pelatihannya jadi pelatihan yang mana. Yang mengikuti pelatihan ini warga belajar Paket C yang berumur 18-40 tahun (usia produktif), selain itu ada beberapa masyarakat sekitar SKB yang mengikuti pelatihan ini. Pelatihan ini banyak peminatnya dan tetap eksis" (ARA/4/11/2021).

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah rekrutmen instruktur/pelatih sesuai syarat dan kriteria yang tepat, mulai dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sudah terbukti baik dan sesuai dengan pelatihan, serta instruktur/pelatih sudah terbukti ahli dibidang Tata Kecantikan Wajah atau Perias Wajah, hal ini dibuktikan dengan sertifikat instruktur sebagai bukti bahwa beliau telah terbukti ahli dibidang tersebut dan dapat mengarahkan peserta.

Pernyataan diatas sesuai hasil wawancara dengan kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang mengatakan bahwa :

"Kami mencari instruktur yang sudah mempunyai sertifikat, kemudian sudah terbukti bahwa mempunyai usaha rias. Instruktur juga sudah menjadi perias pengantin jadi sudah mempunyai sertifikat yang membuktikan bahwa beliau mampu untuk dijadikan instruktur pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA" (FPM/4/11/2021).

Pendapat lain dari pendidik SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yaitu :

"Instruktur nya memang menjadi perias wajah, beliau tinggal di Candi-Sidoarjo. Instruktur sudah punya kualifikasi dan sudah punya banyak sertifikat dalam bidang tata rias, jadi tidak sembarangan mencari instruktur, insyallah beliau sudah terbukti berpengalaman dan apa yang dilakukan sudah sesuai bidangnya" (ARA/4/11/2021).

Setelah memutuskan pemilihan instruktur/pelatih maka kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan calon peserta yang akan mengikuti pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA. Pihak UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dalam memilih peserta mempunyai kriteria dalam pemilihan, kriteria tersebut meliputi: (1) berusia produktif, sekitar umur 18-40 tahun, (2) masih mengikuti pendidikan/lulus/putus sekolah, yang terpenting ingin menambah dan mengembangkan keterampilan, (3) boleh dari peserta didik/siswa/siswi pendidikan kesetaraan Paket C dan boleh juga untuk umum, (4) menganggur/mepunyai pekerjaan yang belum tetap, (5) Tidak mengikuti pelatihan yang dibiayai oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu calon peserta juga harus membawa berkas-berkas persyaratan sebagai informasi data diri, peserta dimintai pihak UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo untuk

membawa berkas-berkas yang berisi; (1) *fotocopy* Kartu Tanda Penduduk (KTP), (2) *fotocopy* Kartu Keluarga (KK), dan (3) *fotocopy* Ijazah.

Pernyataan diatas sesuai hasil wawancara dengan pendidik di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang mengatakan bahwa :

“Peserta yang mengikuti pelatihan ini harus sesuai dengan kriteria kemudian peserta juga harus menyertakan berkas yang sesuai, meliputi fotocopy KTP, fotocopy KK, dan fotocopy Ijazah. Selain itu peserta juga mengisi data diri di waktu pendaftaran” (ARA/4/11/2021).

Pada tahapan setelah memilih dan mendata peserta, maka pihak SKB Sidoarjo memikirkan dan menyiapkan segala sesuatu yang digunakan pada saat pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA. Yang perlu untuk disiapkan dalam pelatihan yaitu (1) cermin duduk, (2) peralatan-peralatan dan bahan-bahan *makeup* untuk peserta yang digunakan pada saat pelatihan dan juga dibawa peserta pulang untuk membantu peserta dalam hal menjemput pekerjaan sebagai perias wajah, (3) meja, dan (4) kursi. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran pelatihan harus menyediakan LCD, laptop, papan tulis, dan spidol untuk mempermudah kegiatan pelatihan berlangsung.

Pernyataan diatas sesuai hasil wawancara dengan kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang mengatakan bahwa :

“Yang disediakan pihak lembaga yaitu cermin duduk, peralatan dan bahan, meja digunakan untuk meletakkan alat dan bahan, dan kursi. Sedangkan peralatan pembelajarannya meliputi: LCD, Laptop, Papan Tulis, dan Spidol. Selain itu yang diberikan kepada peserta yaitu peralatan dan bahan *makeup* untuk usaha mereka yang isinya lengkap dan diberikan juga buku Modul” (FPM/30/5/2022).

Pendapat lain dari pendidik SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yaitu :

“pada pelaksanaan pelatihan media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD, Laptop, Papan Tulis, Spidol, buku modul, dan ditayangkan juga mengenai materi berupa gambar dan video” (ARA/30/5/2022).

Peserta mempunyai banyak alasan untuk mengikuti pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA, alasan tersebut meliputi: (1) Supaya dapat mengembangkan bakat atau hobi, (2) dapat merias wajah lebih baik lagi, (3) mempunyai keterampilan merias, (3) dapat juga membantu seseorang dalam merias wajah pada acara tertentu, (4) mempunyai kegiatan yang positif dan dapat membantu mencari uang atau dapat meningkatkan pendapatan.

Alasan-alasan tersebut sesuai dengan pendapat pelatih Tata Kecantikan Wajah Program MUA yang mengatakan bahwa :

“Alasannya yaitu karena peserta mempunyai kemauan sendiri tanpa ada paksaan dalam melakukan pelatihan tata kecantikan, mereka ingin menambah wawasan dan keterampilan merias wajah dan ingin membuka usaha rias wajah, kedepan dapat juga menambah pendapatan” (FN/9/6/2022).

Pendapat lain dari beberapa peserta mengenai alasan peserta mengikuti pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yaitu:

“Supaya dapat mengembangkan bakat atau hobi dan dapat juga membantu merias wisuda, seperti kemarin merias wisuda anak tetangga, dan saya mengikuti pelatihan ini karena tertarik untuk mengikutinya serta saya ingin dapat merias wajah yang lebih bagus lagi” (K/2/6/2022)

“Karena ingin menerapkan langsung riasan wajah. sekarang ini lulus sd saja ada wisuda, jadinya ya saya terdorong untuk ingin mempunyai keterampilan merias sehingga enak saja mbak apabila dapat merias pada saat acara sekolah begitu” (MAK/2/6/2022)

“kedepannya saya ingin merias wajah yang lebih baik lagi” (E/3/6/2022).

“Karena dari awal saya suka merias wajah, dulu kerja juga disuruh memakai *make up* juga, jadi ya lama-lama suka dengan kegiatan yang berhubungan dengan riasan” (ER/6/6/2022).

Menurut kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dan pendidik yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pelatihan ini ada hal menarik pada pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA, karena disini peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara gratis tanpa dipungut biaya, peserta dapat merias wajah yang hasilnya lebih bagus dan dapat menambah kemahiran, peserta diajar dan dilatih untuk dapat mempersiapkan diri untuk mampu membuka usaha, peserta diberi modal peralatan dan bahan *makeup* untuk merias sehingga peserta tinggal mengaplikasikan riasan wajah untuk meningkatkan pendapatan, selain itu peserta dapat saling tukar pendapat dan saling mengarahkan kekurangan-kekurangan sehingga terjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis. Selain itu yang mengikuti pelatihan mendapatkan sertifikat.

Hal menarik tersebut sesuai dengan pernyataan dari kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang mengatakan bahwa:

“Karena gratis, kami mempersiapkan warga belajar atau masyarakat untuk membuka usaha sehingga disini mereka kami beri stimulus modal untuk usaha tapi tidak berbentuk uang melainkan dalam bentuk peralatan MUA” (FPM/30/5/2022).

Selain itu, Pendapat lain dari beberapa peserta mengenai hal menarik yang membuat peserta mengikuti pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yaitu:

“karena saya menyukai hal yang berhubungan dengan *make up*, kita dapat bercanda, saling tukar pendapat dan saling mengarahkan mana yang kurang, begitu mbak. Selain itu yang mengikuti pelatihan ini mendapatkan sepaket alat dan bahan *makeup* yang sudah dikemas rapi di kotak make up dan juga mendapatkan sertifikat. Serta juga kedepannya kita bisa merias wajah untuk mengembangkan keterampilan riasan dan dapat menambah penghasilan” (K/2/6/2022).

“Karena pelatihan ini gratis, banyak yang mengikuti, dan apabila kita kursus kan mahal sekali ya mbak, biasanya saya merias wajah dengan alakadarnya, sekarang mengetahui tata caranya sehingga lebih bagus pada saat merias juga awalnya melihat teman atau melihat pelatih dalam merias sekarang sudah tidak banyak melihat bahkan sudah tidak melihat lagi (MAK/2/6/2022).

Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA diharapkan dapat memberikan modal dalam menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan selain itu sebagai modal utama dalam mengantarkan peserta untuk mempunyai pekerjaan yang baik dan layak, guna mensejahterakan kehidupan dirinya dan bisa juga mensejahterakan keluarga. Dalam kehidupan yang akan datang pelatihan ini juga dapat membantu permasalahan perekonomian karena peserta mempunyai bekal untuk dapat membuka usaha yang mampu memperkerjakannya. Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas diri masyarakat, oleh karena itu hadirnya pelatihan Tata Kecantikan yang diadakan di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dapat mengarahkan masyarakat yang mengikuti pelatihan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dapat menambah kegiatan yang produktif dan mengantarkan mereka mempunyai pekerjaan yang sesuai pelatihan.

Pernyataan diatas sesuai hasil wawancara dengan kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dan pendidik SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yang mengatakan bahwa :

“Bisa diaplikasikan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menambah income buat dirinya dan keluarga” (FPM/30/5/2022).

“Harapannya yaitu nanti bisa dijadikan sebagai modal utama dalam menjemput bola dan peserta sudah mendapatkan kotak *makeup*. Pihak SKB memberinya karena dapat membantu memberikan lapangan pekerjaan bagi peserta, tinggal mereka yang harus dapat menarik pelanggan” (ARA/4/11/2021).

Kegiatan pelatihan diadakan senantiasa berdampak positif yang dapat menggerakkan masyarakat atau peserta untuk memperbaiki kehidupan dan mengarahkan pada kegiatan yang produktif. Pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA ini mempunyai indikator untuk mencapai keberhasilan dalam penerapannya, seperti yang dikemukakan oleh (Mangkunegara, 2009), indikator tersebut meliputi:

1) Instruktur/pelatih

Instruktur/pelatih merupakan seseorang yang dapat memimpin kegiatan pelatihan dengan cara memberikan pengetahuan dan arahan mengenai tata kecantikan wajah. Instruktur/pelatih ini mempunyai pengetahuan dan keahlian yang mumpuni dalam kegiatan pelatihan sehingga dapat mengarahkan peserta untuk mencapai tujuan, sehingga dapat menjadikan peserta sebagai perias yang mampu mengedepankan keterampilan yang maksimal. Seorang instruktur dalam mengajarkan pelatihan ini harus pernah menempuh pendidikan ataupun kursus yang sesuai dengan bidang keahlian dan pelatih juga harus mampu dalam penguasaan materi pelatihan tata kecantikan wajah.

Pada saat pelatihan instruktur telah menguasai segala pengetahuan, materi, dan keterampilan mengenai Tata Kecantikan Wajah, sehingga peserta mampu memahami dan mempraktekkan dengan benar pengaplikasian riasan wajah. Instruktur dalam melatih peserta bersikap tegas, rajin, percaya diri, semangat, sabar, pintar mengambil suasana baik di kelas dan menghargai keputusan peserta. Selain itu instruktur juga dapat mempengaruhi peserta mempunyai sikap dan perilaku yang lebih baik, mempunyai sikap yang tegas dalam menyikapi situasi dan kondisi, bijaksana mengambil keputusan, dan mempengaruhi peserta meningkatkan keterampilan merias wajah. Setelah mengikuti pelatihan peserta banyak yang bekerja sebagai perias wajah sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo, yang mengatakan bahwa:



---

“Pelatih paham dengan apa yang diajarkan dan materi yang diajarkan sesuai, karena beliau sudah terbiasa melakukan riasan wajah dan pastinya sudah paham materi yang sesuai untuk diajarkan pada peserta pelatihan” (FPM/30/5/2022).

Selain itu pernyataan diatas sesuai dengan pendapat peserta, yang mengungkapkan bahwa:

“Pada saat membimbing dan mengajarkan pelatihan instruktur bersikap tegas, rajin, semangat, sabar, dan menghargai keputusan peserta, buktinya peserta dibolehkan saling bertukar pendapat dan membantu pada saat merias wajah, terkecuali ya pada saat ujian mbak ya” (ER/6/6/2022).

“Menurut saya sudah bisa meningkatkan pendapatan karena ada juga yang membuka riasan wajah seperti pada saat ada acara karnaval, kartini, tunangan, akad nikah lomba-lomba agustusan. Tetapi pada saat merias wajah pada momen wisuda dan pengantin masih belum berani sendiri dan kebanyakan masih join sama yang lebih terampil dan mahir” (E/3/6/2022).

## 2) Peserta

Peserta merupakan orang yang tergabung dalam kegiatan pelatihan, yang senantiasa mengikuti pelatihan mulai dari tahapan awal hingga tahapan akhir. Peserta pelatihan tata kecantikan wajah ini terdiri dari warga belajar dari UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan peserta hadir untuk mengikuti kegiatan pelatihan mulai awal hingga akhir, hal ini dibuktikan dengan ekspresi antusias dan semangat mereka pada saat pelatihan berlangsung. Peserta sangat antusias karena baru pertama kali mengikuti pelatihan tata kecantikan wajah Program MUA. Pada saat dibimbing dan diarahkan instruktur, peserta mendengarkan dengan baik dan peserta dapat mempraktekkan riasan wajah. Kegiatan yang dilakukan peserta pada saat pelatihan berlangsung meliputi: (1) memahami mengenai pengenalan alat-alat dan bahan-bahan terlebih dahulu, (2) mempraktekkan riasan wajah yang sudah diarahkan oleh instruktur, yaitu awal mulanya mempraktek riasan wajah secara sendiri (memoles wajah sendiri) dan kemudian mempraktekkan dengan merias wajah rekan. Apabila pada saat mempraktekkan riasan wajah ada yang mengalami kesulitan maka cara untuk mengatasi kesulitan tersebut instruktur membebaskan peserta dalam bertanya, maksudnya peserta dapat bertanya kepada instruktur maupun pada rekan/peserta lain. (3) setelah memahami dan mempraktekkan hal tersebut maka peserta mencapai tahapan ujian, ujiannya berupa ujian tulis dan praktek, setelah mengikuti ujian ini maka peserta mendapatkan sertifikat.

Pada saat pelatihan berlangsung peserta berusaha untuk memahami dan mempraktekkan riasan wajah yang benar, serasi, dan sesuai langkah. Namun tidak semua tahapan riasan wajah mudah dipraktekkan dan peserta juga tidak semuanya dapat merias wajah yang sempurna. Peserta juga merasakan ada kesulitan yang dialami pada saat mempraktekkan riasan wajah, seperti kesulitan mengenai membuat alis yang sesuai dan rapi, selain itu ada juga kesulitan mengenai lang-langkah yang terkadang terbalik tahapannya. Kemudian cara meyelesaikan kesulitan tersebut peserta mengambil solusi dengan cara meminta arahan pelatih, kemudian meminta tolong untuk dikoreksi pelatih kurangnya dimana dan bagaimana langkah penyelesaiannya, selain itu bisa juga bertanya dengan peserta lain yang sudah ahli dalam membuat alis yang bagus dan rapi.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat dari peserta pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yang mengatakan bahwa :

“Kesulitannya yaitu saya pernah lupa urutannya pada saat membersihkan, pakai serum. Kalau sekarang sudah hafal mbak, pada saat saya pernah lupa itu ya pas pertama kali ikut pelatihan” (ER/6/6/2022).

Saya meminta arahan langsung dari pelatihnya, kemudian saya dibimbing dan langsung dikasih tau caranya yang tepat dan bisa juga bertanya pada peserta yang lebih ahli membuat alis (E/3/6/2022).

Setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan, peserta dapat dengan mudah mengaplikasikan riasan wajah, hal ini didasari oleh: (1) awalnya mereka sudah mempunyai dasar merias karena terbiasa merias diri, jadi mereka hanya mengulang dan belajar lagi untuk menghasilkan riasan yang maksimal, (2) peserta mengaplikasikan riasan wajah tidak hanya pada saat pelatihan saja melainkan mencoba juga pada saat dirumah, (3) peserta sering melihat youtube dan konten-konten mengenai merias wajah sehingga setidaknya peserta mengetahui kekurangan dan mengambil langkah yang sesuai dan untuk memperbaiki hasil riasan.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh pendidik SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA, yang mengatakan bahwa:

---

“Kegiatan yang dilakukan peserta yang pertama pengenalan alat dan bahan terlebih dahulu, yang kedua awalnya praktek sendiri kemudian berpasangan, yang ketiga mengikuti ujian praktek dan ujian tulis” (ARA/4/11/2021).

Selain itu pendapat lain dari peserta pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA mengatakan bahwa :

“Iya mbak, saya selalu hadir mengikuti” (MAK/2/6/2022).

“Setelah melakukan ujian apakah peserta didik/warga belajar mendapatkan sertifikat mengenai tata kecantikan wajah? Iya, mendapatkan sertifikat, dan di sertifikat tertera hasilnya, seperti memuaskan atau tidak memuaskan” (ER/6/6/2022).

### 3) Materi

Materi merupakan bahan ajar yang berisi mengenai kegiatan pelatihan tata kecantikan wajah. Materi ini akan dijelaskan oleh instruktur pada peserta yang mengikuti pelatihan. Materi atau bahan ajar ini dapat berupa pengenalan alat dan bahan, latihan dasar, dan teknik atau gaya make up yang sesuai arahan instruktur.

Materi yang diajarkan dan diarahkan oleh instruktur pada saat pelatihan sesuai dengan pelatihan dan mudah untuk dipahami oleh peserta serta tepat sasaran tujuan yang diharapkan. Lama waktu yang diberikan pada saat mengikuti pelatihan tata kecantikan terbilang tepat dan sudah sesuai dengan pemahaman peserta, karena dalam pelaksanaan pelatihan ini berlangsung sekitar 5-6 jam. Materi pada pelatihan ini berupa bahan ajar yang berisi mengenai pengenalan alat-alat dan pengenalan bahan-bahan, latihan dasar, dan teknik atau gaya make up yang tepat dan benar. Materi ini dijadikan satu dan dijilid sehingga menjadi bentuk buku modul/pedoman arahan dalam pembelajaran pelatihan ini.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang menyatakan bahwa:

“Pedoman arahan dalam pembelajaran pelatihan ini berupa modul” (FPM/30/5/2022).

Pendapat lain dari pendidik SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA mengatakan bahwa :

“Materinya berisi mengenai pengenalan alat dan bahan *makeup*, kemudian latihan dasar/*basic makeup*, setelah itu cara teknik atau gaya *makeup*. Yang dilakukan pada pelatihan ini kemarin yaitu pelatihan *makeup* yang *basic*, *natural*, *biasa*, *awal*, dan *umum*” (ARA/4/11/2021).

Selain itu pendapat lain dari peserta pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA mengatakan bahwa :

“Meriasnya hanya yang *natural* dan hanya *riasan* pada umumnya mbak, bukan yang *manten*” (E/3/6/2022).

“Kemarin itu mbak yang diajarkan itu jenis pelatihannya MUA. Kemudian cara *make up* yang *biasa*, *natural*, *awalan*, dan yang *umum* diajarkan dalam pelatihan *merias wajah*, jadi tidak *full* untuk latihan *merias wajah* yang jenisnya *riasan* *manten*” (K/2/6/2022).

### 4) Metode

Metode merupakan cara atau tindakan yang digunakan instruktur agar dapat menjelaskan materi pelatihan tata kecantikan wajah yang tepat sasaran, sesuai harapan, dan warga belajar mampu dengan mudah memahami materi.

Pada pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA instruktur menggunakan metode pembelajaran langsung atau menyampaikan materi secara langsung mengenai teori-teori, alat-alat dan bahan-bahan *makeup* serta langkah-langkah untuk *merias wajah* dengan benar dan tepat. Kemudian instruktur mempraktekkan langsung pada peserta mengenai langkah-langkah *merias wajah*, setelah itu peserta dibimbing dan diarahkan untuk mempraktekkan juga sehingga mampu melatih kemampuan pengetahuan peserta dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta sehingga dapat menciptakan individu yang mampu produktif untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Metode pembelajarannya juga mudah dipahami oleh peserta karena cara yang dilakukan instruktur tepat sasaran.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang menyatakan bahwa:

“Iya, karena mudah dipahami dan peserta langsung mengaplikasikan *riasan*” (FPM/30/5/2022).

Selain itu pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan peserta, yang mengungkapkan bahwa:

“Iya mbak, mudah dipahami, karena kan langsung mbak. Jadi habis diterangkan nantinya langsung *merias*” (MAK/2/6/2022).

“Insyaallah mudah mbak, menurut saya juga tepat metode yang digunakan oleh instruktur” (E/3/6/2022).

5) Tujuan

Semua kegiatan pelatihan pasti mempunyai tujuan. Adanya pelatihan dimaksudkan sebagai proses untuk tercapainya suatu kegiatan dimasa depan. Tujuan dari adanya pelatihan tata kecantikan wajah ini yaitu untuk mengajak peserta agar mempunyai kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar mereka kelak dapat meningkatkan pendapatan melalui pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan, lebih tepatnya dapat merias wajah.

Tujuan adanya Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA ini intinya untuk menambah pengetahuan, keterampilan, outcamenya peserta dapat mempunyai usaha dibidang tata kecantikan wajah yang sesuai dengan pelatihan yang telah didapatkan dan dapat mengarahkan pada usaha meningkatkan pendapatan. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang mengatakan bahwa:

“Untuk menambah keterampilan, outcamenya peserta dapat mempunyai usaha dibidang tata kecantikan” (FPM/30/5/2022).

Selain itu pendapat lain dari pendidik di SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA mengatakan bahwa :

“Tujuan diadakannya pelatihan ini agar peserta mengikuti program yang dapat mengantarkan mereka dapat merias wajah pada acara karnaval, kartini, iring-iring manten, tunangan, acara perlombaan untuk anak atau acara di desa” (ARA/4/11/2021).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA berlangsung dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kegiatan yang tertunda dan pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA juga sempat mundur. Kegiatan tersebut dapat tertunda dan mengami kemunduran dikarenakan adanya wabah penyakit covid-19. Pelatihan ini akhirnya mundur beberapa bulan dan pada saat pelaksanaannya tepat sasaran, berjalan baik dan lancar, serta sesuai dengan harapan. Dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar dapat dibuktikan bahwa (1) antusias peserta tetap stabil dan semangat dalam mengikuti pelatihan, (2) hambatan-hambatan yang terjadi tidak membuat pihak SKB dan Pelatih merasa kecewa tetapi mereka senantiasa mencari jalan keluar untuk dapat tetap bisa menyelenggarakan kegiatan pelatihan, (3) pelatih dan peserta menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat, (4) selain itu pada saat pelaksanaan pelatihan berlangsung pelatih dan peserta saling melengkapi dan apabila ada kesulitan maka diselesaikan secara bersama. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang mengatakan bahwa:

“Evaluasinya baik, efektif, berjalan dengan lancar, sesuai harapan” (FPM/30/5/2022).

Peserta sekarang ini sudah mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan pelatihan yang telah diikuti, hal ini dapat dibuktikan dengan peserta mempunyai kegiatan pekerjaan merias wajah untuk dapat meningkatkan pendapatan. Peserta terbukti dapat meningkatkan pendapatan, karena banyak peserta yang sudah merias wajah seseorang pada acara kartini, karnaval, tunangan, lomba-lomba di sekolah yang diikuti oleh anak-anak paud/anak sd/anak smp/anak sma, lomba 17 agustus di desa/kampung, masyarakat yang menghadiri kondangan/resepsi/pengiring manten, akad nikah, wisuda dan kemanten. Peserta juga mendapatkan pendapatan berupa uang, setiap peserta tidak sama dalam mendapatkannya, kisaran upah atau uang yang didapat peserta mencapai Rp. 50.000.00 – Rp. 100.000.00, karena masih pemula maka uang yang didapat dirasa sudah sesuai dengan keterampilan peserta. Peserta yang mendapatkan uang kurang dari Rp. 120.000.00 ini mereka merias wajah yang umum saja, tidak merias pada acara kemanten. Berbeda halnya dengan peserta yang sudah mampu dan mahir, karena mereka mampu merias wajah bagus dan tahan lama, maka mereka mematok harga sekitar Rp. 120.000.00 – Rp. 150.000.00. Peserta yang mendapatkan uang Rp.120.000.00 – Rp. 150.000.00 ini mampu merias wajah pada acara wisuda dan acara lain yang lebih membutuhkan riasan tahan lama, dan untuk merias wajah pada acara kemanten maka pendapatan yang diperoleh lebih dari Rp. 150.000.00. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat dari peserta pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya mbak pernah diberi uang Rp. 100.000.00 sekali merias wajah 1 orang, ada juga yang memberi uang Rp. 50.000.00, karena saya masih pemula jadinya kurang lebih sekitar segitu penghasilannya, apabila riasan saya semakin bagus dan lebih tahan lama maka mungkin bisa meningkat mbak penghasilannya” (K/2/6/2022).

“Biasanya kalau acara kartini dan acara sekolah itu ada yang memberi Rp.50.000.00 mbak. Apabila riasan wisuda itu sekitar Rp.100.000.00 hingga lebih dan apabila riasan acara tunangan dan akad nikah kalau setau saya Rp. 150.000.00 – Rp. 200.000.00, dan pada saat acara manten saya tidak tau mbak” (E/3/6/2022).

Peserta yang sudah mempunyai pekerjaan merias wajah sekarang dapat meningkatkan penghasilan/pendapatan yang mengarahkan peserta dalam memperbaiki kehidupannya, hal ini ditandai dengan: (1) peserta mampu untuk menambah kemampuan beli atau daya beli. Ditandai dengan peserta perlahan-lahan mampu membeli kebutuhan sehari-hari (2) peserta dapat menambah harta benda yang mereka dimiliki. Ditandai dengan perlahan-lahan peserta mampu membeli bahan-bahan make up dan alat-alat make up sebagai penunjang keefektifan kegiatan merias wajah, (3) peserta dapat menambah uang tabungan. Ditandai dengan peserta mampu merias wajah seseorang lebih dari satu dan bahkan banyak, sehingga kegiatan merias wajah berdampak positif pada penambahan pendapatan, dan dari hal ini peserta mampu menabung untuk hal-hal yang dibutuhkan pada kegiatan merias wajah ataupun tabungan untuk keberlangsungan hidup. Ketiga kegiatan/aktivitas diatas sangat membantu peserta dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih sejahtera. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat dari peserta pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA yang mengatakan bahwa :

“Iya mbak, pastinya. Karena bisa menabung juga dan bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ataupun apabila sering merias ya bisa melengkapi perlengkapan yang belum dibeli” (K/2/6/2022).

“Iya, bisa menambah. Karena kan apabila uang yang didapat lumayan banyak ya dapat dibelikan alat atau make up kemudian juga bisa membeli harta benda lain yang dapat menghasilkan atau bisa juga membeli alat dan bahan make up” (MAK/2/6/2022).

“Iya bisa. Karena kebanyakan kua menyisihkan penghasilan dan digunakan untuk kebutuhan yang lebih penting atau ditabung” (E/3/6/2022).

“Iya bisa, karena kita merias wajah tidak hanya satu kali tetapi juga ada kegiatan lain yang membutuhkan jasa kita jadi ya dapat menghasilkan pendapatan yang bisa juga dimanfaatkan untuk tabungan” (ER/6/6/2022).

## **2. Faktor Pendukung pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan warga belajar**

Kegiatan pelatihan Tata Kecantikan yang diadakan di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo mempunyai faktor pendukung dalam pelaksanaannya, faktor pendukung adalah semua faktor yang berdampak baik atau berdampak positif untuk mendorong, melancarkan, membantu, mempercepat, memfasilitasi, dan mengarahkan kegiatan pelatihan agar terdorong cepat selesai sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan. Faktor pendukung pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA meliputi: (1) Pelatihan ini didanai dari APBD, dana ini digunakan sebaik-baiknya untuk kelangsungan kegiatan pelatihan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelatihan dan melancarkan kegiatan, (2) peserta banyak yang berminat untuk mengikuti pelatihan dan peserta sangat antusias untuk mengikuti pelatihan, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang sabar menunggu pelaksanaan pelatihan, karena pelatihan ini pernah mundur dikarenakan adanya pandemi Covid-19, selain itu pelatihan ini gratis sehingga dapat membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelatihan guna meningkatkan keterampilan. (3) Pihak SKB Sidoarjo memberikan kotak make up yang berisi alat-alat make up dan bahan-bahan make up, kotak make up ini dibeli dengan dana APBD. Kotak make up tersebut diberikan karena dapat mendukung peserta untuk mengaplikasikan riasan dan dapat dijadikan peluang untuk modal menjemput pelanggan yang membutuhkan jasa merias wajah sehingga dapat memperbaiki perekonomian dan dapat juga meningkatkan pendapatan, (4) setelah mengikuti pelatihan banyak peserta yang mampu merias wajah dan mengaplikasikan pada kegiatan yang mengarah pada pekerjaan merias wajah. Dapat dibuktikan dengan peserta yang telah mengikuti pelatihan ini dapat menjadikan kegiatan merias wajah menjadi pekerjaannya karena mereka dapat merias wajah seseorang dalam acara kartini, karnaval, tunangan, lomba-lomba di sekolah yang diikuti oleh anak-anak paud/anak sd/anak smp/anak sma, lomba 17 agustus di desa/kampung, masyarakat yang menghadiri kondangan/resepsi/pengiringan, akad nikah. Banyak yang masih belum berani untuk merias wajah untuk acara wisuda dan merias wajah, karena dibutuhkan keterampilan yang sangat bagus dan riasan yang tahan lama, tetapi ada juga yang sudah berani merias pada acara wisuda dan manten karena mereka ada yang join dengan perias manten jadi sudah terbukti kualitasnya, walaupun dikerjakan secara bersama-sama meriasnya.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo yang mengatakan bahwa:

“Peserta mendapatkan peralatan dan bahan *make up* secara gratis, dana dari APBD jadi sudah cukup untuk kebutuhan peserta dan peralatan yang sesuai, antusias peserta juga tinggi. Setelah mengikuti pelatihan ini peserta dapat mengaplikasikan merias wajah sehingga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan, karena hasil dari mengikuti pelatihan, mereka diwajibkan untuk mempunyai usaha yang

sesuai dengan keterampilan yang sudah didapatkan dan sudah terbukti sekarang ini banyak yang sudah mengaplikasikan untuk merias wajah.” (FPM/30/5/2022).

Pendapat lain dari pendidik di SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA mengatakan bahwa :

“Pelatihan ini banyak yang minat, tidak dimakan zaman, selalu ada model dan inovasi terbaru, modalnya dari APBD dan dapat memberikan dampak baik untuk mempunyai pekerjaan sesuai pelatihan, selain itu dapat meningkatkan pendapatan” (ARA/4/11/2021).

Selain itu pendapat lain dari salah satu peserta pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA mengatakan bahwa :

“Pada saat pelatihan kami diberi peralatan dan bahan makeup yang dijadikan satu di kotak makeup mbak, dan setelah pelatihan pun kita membawa pulang untuk modal kita, karena dari adanya pelatihan kita didorong untuk bisa bekerja sesuai pelatihan yaitu menjadi perias wajah” (K/2/6/2022).

### **3. Faktor Penghambat Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA di UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan warga belajar**

Faktor penghambat adalah semua faktor yang berdampak menghambat atau bisa juga diartikan sebagai faktor yang menghalangi proses pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA. Pada saat setelah melakukan kegiatan wawancara mendalam dan observasi maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai faktor penghambat pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA, faktor penghambat tersebut meliputi: (1) Adanya pandemi covid-19, hal ini menghambat pelaksanaan pelatihan, karena awalnya pelatihan diadakan pada bulan Juli, tetapi mundur 2 bulan sehingga pelatihan dilaksanakan pada bulan September, (2) membutuhkan waktu yang lebih lama dan pada saat pelaksanaan pelatihan harus dibagi berdasarkan sesi, sesi ini terbagi menjadi 2, dan setiap sesi terdiri dari 10 orang. Pihak SKB Sidoarjo mengambil keputusan ini karena pada saat pelatihan berlangsung tidak boleh banyak yang ikut karena untuk menghindari kerumunan, (3) pelatihan diadakan pada hari senggangnya peserta, karena apabila disesuaikan dengan keputusan pihak Skb Sidoarjo mamti akan bentrok pada kegiatan yang lainnya. Hal ini dikarenakan ada warga belajar yang mengikuti kejar paket C, apabila tidak disesuaikan maka bentrok dengan jadwal kelas, kemudian ada yang sudah berkeluarga dan mengurus anaknya, selain itu ada juga yang bekerja sampingan, Jadi pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan jadwal peserta. (4) Sedangkan penghambat setelah pelaksanaan ini yaitu ada yang masih ragu dalam membuka usaha riasan wajah yang merias pada acara wisuda dan manten. Hal ini diragukan karena peserta belum mempunyai keterampilan yang mumpuni dan harus mengikuti pelatihan lagi untuk hasil yang maksimal.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat pelatih Tata Kecantikan Wajah Program MUA yang mengatakan bahwa :

“Pelatihan ini pernah mundur karena masih adanya pandemi, pelatihan ini dilaksanakan pada bulan September, maka dari adanya pandemi ini diputuskan untuk mengadakan 2 sesi, setiap sesi berisi 10 orang pada saat pelatihan berlangsung karena tidak boleh lebih dari 10 orang apabila kumpul-kumpul” (FN/9/6/2022).

Pendapat lain dari pendidik di SKB Sidoarjo selaku penanggungjawab pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA mengatakan bahwa :

“Pelatihan ini disesuaikan dengan waktu luangnya peserta, karena apabila disesuaikan dari pihak SKB maka akan terjadi bentrok jadwal, karena kebanyakan peserta sudah menikah dan mengurus keluarganya, selain itu mereka juga ada yang mengikuti kejar Paket C” (ARA/4/11/2021).

Selain itu pendapat lain dari peserta pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA mengatakan bahwa :

“Tetapi pada saat merias wajah pada momen kemantenan masih belum berani sendiri dan harus join sama yang lebih terampil dan mahir” (E/3/6/2022).

“Sebenarnya bisa mbak saya merias wisuda tetapi masih ragu, takut tidak tahan lama, dan saya juga membutuhkan pelatihan kecantikan tambahan lagi untuk memperbaiki keterampilan riasan saya” (K/2/6/2022).

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA diikuti oleh masyarakat perempuan yang tinggal di sekitar SKB dan selain itu juga ada yang berada di luar kawasan SKB. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta/warga belajar yang terdiri dari remaja dan ibu-ibu yang berumur sekitar 18-40 tahun, atau bisa disebut dengan usia yang masih produktif.



Diadakannya pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA ini karena (1) Banyak yang berminat mengikuti pelatihan Tata Kecantikan, (2) tidak dimakan zaman atau tidak bakal mati karena selalu banyak model dan inovasi, (3) dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta nantinya mempunyai pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pada saat sebelum pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA, ketua UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dan segenap pendidik SKB Sidoarjo merencanakan dan mengambil keputusan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan ada kriteria dalam memilih pelatih dan peserta, karena hal ini dapat melancarkan keberlangsungan kegiatan pelatihan. Setelah pemilihan selesai maka memikirkan dan menyiapkan segala sesuatu yang digunakan pada saat pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA.

Peserta mengikuti pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA karena ada banyak alasan dan ada hal menariknya sehingga banyak yang antusias ingin mengikuti pelatihan ini, karena disini peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara gratis, peserta nantinya dapat merias wajah yang hasilnya lebih bagus dan dapat menambah kemahiran. Peserta diajar dan dilatih untuk dapat mempersiapkan diri untuk mampu membuka usaha, peserta juga diberi modal peralatan dan bahan *makeup* untuk merias sehingga peserta tinggal mengaplikasikan riasan wajah untuk meningkatkan pendapatan, selain itu peserta mendapatkan sertifikat.

Kegiatan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA ini terbukti dapat mengarahkan peserta dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sehingga dapat mengantarkan peserta untuk mempunyai pekerjaan sebagai perias wajah. hal ini sesuai dengan pendapat (Mustofa, 2010) yang mengemukakan bahwa Pelatihan merupakan proses pembelajaran agar seseorang mempunyai pengetahuan dan keterampilan agar dapat meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat yang mempunyai pekerjaan dan dapat menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA ini berhasil mencapai kelancaran. seperti yang dikemukakan oleh (Mangkunegara, 2009), indikator pencapaian pelatihan dapat dilihat dari:

1) Instruktur/pelatih

Instruktur telah menguasai segala pengetahuan dan keterampilan mengenai Tata Kecantikan Wajah, sehingga peserta mampu memahami dan mempraktekkan dengan benar pengaplikasian riasan wajah. Selain itu instruktur juga dapat mempengaruhi peserta mempunyai sikap dan perilaku yang lebih baik.

2) Peserta

Dalam pelaksanaan pelatihan ini peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan peserta hadir untuk mengikuti kegiatan pelatihan mulai awal hingga akhir. Pada saat dibimbing dan diarahkan instruktur, peserta mendengarkan dengan baik dan peserta dapat mempraktekkan riasan wajah dengan baik.

3) Materi

Materi yang diajarkan dan diarahkan oleh instruktur pada saat pelatihan sesuai dengan pelatihan dan mudah untuk dipahami oleh peserta serta tepat sasaran tujuan yang diharapkan.

4) Metode

Pada pelaksanaan pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA instruktur menggunakan metode pembelajaran langsung atau menyampaikan materi secara langsung mengenai teori-teori, alat-alat dan bahan-bahan *makeup* kemudian instruktur mempraktekkan langsung dan peserta mempraktekkan. Metode pembelajarannya ini mudah dipahami oleh peserta karena cara yang dilakukan instruktur tepat sasaran.

5) Tujuan

Tujuan adanya Pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA ini intinya untuk menambah pengetahuan, keterampilan, outcomenya peserta dapat mempunyai usaha dibidang tata kecantikan wajah yang sesuai dengan pelatihan yang telah didapatkan dan dapat mengarahkan pada usaha meningkatkan pendapatan. Tujuan tersebut sejalan dengan pendapat (Saleh, 2010) yang mengatakan bahwa "Tujuan pelatihan yaitu agar individu menjadi lebih baik, artinya mereka mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik yang dapat mengarahkan menjadi pribadi ke arah yang lebih produktif dalam bekerja".

Faktor pendukung dari pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA meliputi: (1) Pelatihan ini didanai dari APBD, (2) peserta banyak yang berminat dan sangat antusias, (3) pihak SKB Sidoarjo memberikan kotak *makeup* yang berisi segala bahan dan perlengkapan *makeup*, (4) setelah mengikuti pelatihan banyak peserta yang mampu merias wajah dan menjadikannya merias wajah sebagai pekerjaan. Faktor pendukung diatas sesuai dengan ungkapan kepala UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dan pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pelatihan yang menyatakan bahwa pelatihan diikuti oleh peserta yang

antusias, karena melalui pelatihan ini dapat membantu peserta dalam meningkatkan keterampilan, selain itu pelatihan ini didanai dari APBD yang digunakan untuk segala keperluan pelatihan. Pada saat pelatihan berlangsung, peserta diberi kotak *makeup* yang berisi peralatan dan bahan *makeup*. Kotak *makeup* tersebut dibawa saat pelatihan berlangsung, kemudian kotak *makeup* tersebut bisa dibawa pulang dan digunakan oleh peserta untuk berlatih mempraktikkan ilmu riasan wajah serta dapat digunakan sebagai peluang untuk modal menjemput pelanggan. Sekarang ini, banyak peserta yang sudah berhasil menjadi perias wajah dan terbukti dapat meningkatkan pendapatannya melalui keterampilan tersebut.

Faktor penghambat dari pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA meliputi: (1) adanya pandemi covid-19, (2) membutuhkan waktu yang lama dan pelatihan diadakan menjadi 2 sesi, (3) pelatihan diadakan pada hari senggangnya peserta, (4) sedangkan penghambat setelah pelaksanaan pelatihan yaitu masih ada yang ragu membuka riasan wajah pada acara wisuda dan kementen. Faktor penghambat diatas sesuai dengan ungkapan ketua UPTD-SPNF-SKB Sidoarjo dan pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pelatihan yang menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam pelaksanaan pelatihan disebabkan oleh pandemi covid-19, yang menyebabkan keterlambatan selama 2 bulan. Pelatihan yang awalnya terjadwal di bulan Juli harus ditunda pelaksanaannya sampai bulan September. Sebagai upaya mencegah terjadinya kerumunan, peserta dibagi menjadi beberapa sesi dengan jadwal pelaksanaan berbeda yang disesuaikan dengan waktu senggang dari peserta, sehingga pelaksanaan pelatihan ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, faktor penghambat setelah pelaksanaan pelatihan yaitu adanya peserta yang masih kurang percaya diri membuka jasa riasan wajah untuk acara wisuda dan kementen, karena peserta merasa belum cukup terampil dan perlu mengikuti pelatihan lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA berlangsung dengan baik dan lancar walaupun terhalang oleh beberapa kegiatan yang tertunda dan juga pelaksanaan pelatihan ini sempat mundur.

Setelah adanya pelatihan peserta terbukti dapat meningkatkan pendapatan, karena banyak peserta yang sudah merias wajah seseorang pada acara kartini, karnaval, tunangan, lomba-lomba di sekolah yang diikuti oleh anak-anak paud/anak sd/anak smp/anak sma, lomba 17 agustus di desa/kampung, masyarakat yang menghadiri kondangan/resepsi/pengiringan kementen, akad nikah, wisuda dan kementen. Selain itu peserta dapat meningkatkan penghasilan/pendapatan yang mengarahkan peserta dalam memperbaiki kehidupannya, hal ini ditandai dengan: (1) peserta mampu untuk menambah kemampuan beli atau daya beli. (2) peserta dapat menambah harta benda yang mereka dimiliki. (3) peserta dapat menambah uang tabungan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa adanya pelatihan Tata Kecantikan Wajah Program MUA berhasil mencapai kelancaran sesuai dengan harapan dan tujuan. Pencapaian pelatihan dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan oleh pihak SKB Sidoarjo untuk melancarkan kegiatan pelatihan. Adanya pelatihan tersebut membantu peserta untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan dapat mengarahkan peserta mempunyai pekerjaan yang mampu meningkatkan pendapatan, hal ini dibuktikan bahwa :

1. Pada saat pelaksanaan pelatihan, keterlibatan instruktur dan peserta dapat menghidupkan suasana pelatihan, mereka dapat memposisikan diri sesuai pekerjaan masing-masing. Materi dan metode yang diajarkan instruktur sesuai dan tepat sasaran, selain itu tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Peran instruktur, peserta, materi, metode, dan tujuan dapat mempengaruhi dan mengarahkan pelatihan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal.
2. Faktor pendukung, faktor ini dapat mendorong, membantu, mempercepat, memfasilitasi, dan mengarahkan pelatihan agar berjalan sesuai harapan dan tujuan. Faktor pendukung pelatihan meliputi : (1) Pelatihan ini didanai dari APBD, (2) peserta banyak yang berminat dan sangat antusias, (3) pihak SKB Sidoarjo memberikan kotak *makeup* yang berisi segala bahan dan perlengkapan *makeup*, (4) setelah mengikuti pelatihan banyak peserta yang mampu merias wajah dan menjadikannya merias wajah sebagai pekerjaan
3. Faktor penghambat, faktor ini berdampak menghambat atau menghalangi pelatihan. Faktor penghambat pelatihan meliputi : (1) adanya pandemi covid-19, (2) membutuhkan waktu yang

lama dan pelatihan diadakan menjadi 2 sesi, (3) pelatihan diadakan pada hari senggangnya peserta, (4) sedangkan penghambat setelah pelaksanaan pelatihan yaitu masih ada yang ragu membuka riasan wajah pada acara wisuda dan kementan.

## Daftar Rujukan

- Adji, W. (2004). *Ekonomi Kelas XI Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Erlangga.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat. *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45–52.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2009). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*.
- Mondy, R. W. (2008). Human Resource Management, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1 Edisi 10. *Alih Bahasa, Bayu Airlangga, MM*. Jakarta: Erlangga.
- Mustofa, K. (2010). Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan Aplikasi). *Bandung: Alfabeta*.
- Purnamasari, D. (2013). Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Rias sebagai Upaya Memberdayakan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), Tridadi, Sleman. *Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ridwan, I., Ibrahim, N., & Hasdiansyah, A. (2011). *PEREMPUAN DI SKB KOTA PAREPARE*. 26–31.
- Rizka, M. A., & Zulkipli, Z. (2017). Efektivitas Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Rosita, I., & Rizka, M. A. (2021). Studi Korelasi Program Pelatihan Tatarias Kecantikan dengan Sikap Wirausaha Warga Belajar di Lembaga Pendidikan Nonformal. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 522–528.
- Saam, Z., & Syahza, A. (n.d.). *Evaluasi Program Skb ( Sanggar Kegiatan Belajar ) Kabupaten Kampar Dalam Menanggulangi Pendidikan*. 209–218.
- Saleh, M. (2010). Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. *Bandung: PT Rosdakarya*.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). Akuntansi Pengantar 1, edisi kesembilan. *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Sukirno, S. (2006). Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar. *PT. Raja Grafindo Jakarta*.
- Sumantri, S. (2000). *Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung, Fakultas Psikologi Unpad.
- Tamba, W., Rizka, M. A., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 237–243.